

Pengabdian Mengatasi Keresahan Masyarakat Yogyakarta Terhadap Perokok Aktif di Tempat Umum

Muhammad Ridha Iswardhana^{1*}, Dina Ayu Srikandi², Nabila Fitriana Maghribi³,
Rahma Aisya Aulia⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding author*

E-mail: muhammad.ridha@staff.uty.ac.id (Muhammad Ridha Iswardhana)*

Article History:

Received: Januari 27, 2025

Revised: Februari 4, 2025

Accepted: Februari 10, 2025

Abstract: Keresahan yang dialami masyarakat terhadap perokok aktif di tempat umum saat ini kerap kali dirasakan oleh banyak masyarakat khususnya kota Yogyakarta. Seperti yang diketahui sebagai salah satu daerah yang dikenal menjadi lingkungan pendidikan dan pariwisatanya, Yogyakarta seharusnya menjadi contoh dalam menciptakan ruang publik yang sehat dan nyaman. Namun pada kenyataannya masih saja ditemukan keberadaan para perokok aktif di tempat umum seperti halnya taman, halte bus, pasar dan tempat wisata, inilah yang sering kali menjadi sumber keluhan bagi masyarakat. Berdasarkan permasalahan atau keresahan yang dialami masyarakat tim pengabdian meninjau perlunya beberapa tindakan yang seharusnya bisa menjadi solusi terbaik. Kegiatan pengabdian lakukan di Titik Nol, Malioboro Yogyakarta pada hari 22 Februari 2025 dan Sunday Morning (Sunmor) UGM. Adapun tim memilih tempat tersebut dikarenakan di kedua tempat tersebut merupakan tempat umum yang ramai dengan berbagai kalangan mulai dari pedagang, pengunjung, masyarakat sekitarnya sampai mahasiswa. Sehingga pengabdian ini dapat mengumpulkan pendapat sekaligus melakukan edukasi terhadap berbagai kalangan mengenai dampak asap rokok dari para perokok pasif yang merokok secara sembarangan di tempat umum.

Keywords:

Keresahan Masyarakat, Pengabdian Kepada Masyarakat, Perokok Aktif, Ruang Publik, Yogyakarta

Pendahuluan

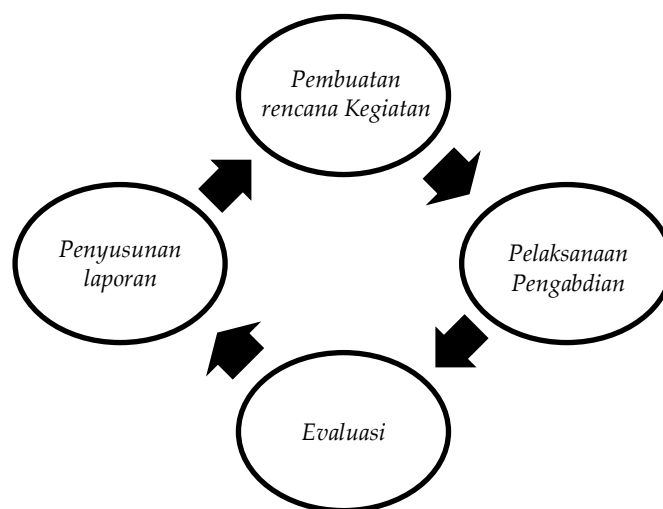
Permasalahan mengenai perokok aktif yang merokok sembarangan di ruang publik merupakan isu serius yang memerlukan perhatian bersama. Masyarakat sering kali merasa resah dengan keberadaan asap rokok di tempat umum, terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Sebagai kota pendidikan dan destinasi wisata, Yogyakarta seharusnya menjadi contoh dalam menciptakan ruang publik yang sehat

dan nyaman bagi penduduk maupun wisatawan (Rosmayanti, 2025).

Namun, kenyataannya, masih banyak perokok yang merokok sembarangan di lokasi- lokasi umum seperti taman, halte bus, pasar, dan tempat wisata. Hal ini menjadi keluhan yang sering disampaikan masyarakat. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif pada orang-orang di sekitarnya, terutama anak-anak, ibu hamil, dan lansia. Zat berbahaya dalam asap rokok dapat memicu berbagai penyakit serius seperti gangguan pernapasan, kanker, dan penyakit jantung. Di tempat-tempat umum yang ramai, paparan asap rokok sering kali sulit dihindari dan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi orang lain. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah ini (Iswardhana, Zakinah, et al., 2023). Pemerintah perlu memberikan edukasi yang lebih masif kepada masyarakat mengenai bahaya asap rokok serta pentingnya menjaga kenyamanan bersama di ruang publik. Selain itu, penerapan aturan yang lebih ketat terkait larangan merokok di tempat umum harus dijalankan dengan konsisten agar memberikan efek jera bagi para pelanggar (Djamal, 2023; Iswardhana, 2023).

Penyediaan area khusus merokok di lokasi-lokasi tertentu juga menjadi solusi penting agar para perokok tetap memiliki ruang yang memadai tanpa mengganggu kenyamanan orang lain. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat serta dukungan penuh dari pemerintah, diharapkan Yogyakarta dapat menjadi contoh kota yang lebih sehat, nyaman, dan ramah bagi semua pihak (Mahmudah et al., 2023).

Metode



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

Tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan wawancara ini yaitu

berupa pembuatan rencana kegiatan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian menentukan tema terlebih dahulu sebelum merancang kegiatan wawancara. Selanjutnya tim pengabdian menentukan lokasi tim akan melaksanakan pengabdian. Tim pengabdian memutuskan dua tempat yang pertama kawasan Titik Nol Malioboro dan yang kedua kawasan Sunday Morning UGM. Setelah tim memilih tempat, tim pengabdian mendiskusikan kapan wawancara akan dilaksanakan (tanggal pelaksanaan), beserta waktu wawancara (pagi, siang, atau sore). Setelah memutuskan pada 22 Februari 2025 tim, menyusun daftar pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Tahap pelaksanaan kegiatan berupa melakukan proses pengabdian berupa wawancara. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan adalah melalui wawancara langsung dan menawarkan solusi. Pengabdian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Malioboro dan Sunmor UGM pada 22 Februari 2025. Pengabdian menargetkan wawancara terhadap masyarakat sekitar, termasuk pengunjung, pedagang, dan mahasiswa. Narasumber pengabdian yang diambil terdiri dari tiga belas (13) orang berdasarkan orang-orang yang mengalami atau menyaksikan perokok aktif di tempat umum. Prosedur pengabdian melibatkan wawancara langsung di lokasi yang ditentukan, dengan pencatatan dan perekaman hasil wawancara (dengan izin responden) untuk analisis lebih lanjut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui transkripsi, dan analisis untuk mengidentifikasi seperti apa dampak kesehatan, persepsi masyarakat, dan harapan terhadap kebijakan merokok di tempat umum. Pengabdian dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perasaan masyarakat terhadap perokok aktif.

Tahap evaluasi dilakukan setelah proses wawancara sudah selesai tim pengabdian mengumpulkan data yang tim peroleh. Setelah proses pengumpulan dan pengevaluasian data tim pengabdian menjadikan data tersebut sebagai acuan dalam membuat laporan akhir kegiatan.

Tahap penyusunan laporan akhir yang mencakup latar belakang, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keresahan masyarakat terhadap perokok aktif di tempat umum dan mendukung pengambilan kebijakan yang lebih baik.

Sementara, pembagian tugas kegiatan pengabdian, sebagai berikut:

1. Muhammad Ridha Iswardhana : Konseptor, penyusun laporan rancangan Kegiatan, dan dokumentasi
2. Dina Ayu Srikandi : Pewawancara, penyusun laporan rancangan kegiatan
3. Nabila Fitriana Mghribi : Pewawancara, penyusun laporan rancangan kegiatan
4. Rahma Aisya Aulia : Pewawancara, penyusun laporan akhir Kegiatan

Untuk mengatasi kendala yang tim pengabdian alami selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah mitigasi, seperti:

Pertama, tim melakukan pendekatan persuasif kepada narasumber dengan cara yang lebih meyakinkan dan ramah, agar mereka merasa nyaman dan bersedia untuk diwawancarai.

Kedua, tim juga berusaha menjaga sikap yang sopan dan penuh pengertian terhadap narasumber, sehingga mereka tidak merasa terbebani.

Ketiga, tim belajar untuk lebih membaca situasi sekitar untuk memastikan bahwa saat melakukan wawancara, tim pengabdian tidak mengganggu narasumber atau orang lain yang ada di sekitarnya.

Keempat, apabila wawancara tidak memungkinkan untuk dilakukan pada saat tertentu, tim pengabdian beralih dengan cara menyebarkan informasi terkait bahaya rokok bagi kesehatan dan lingkungan sekitar melalui media lain, seperti pesan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Hasil

Kegelisahan masyarakat Yogyakarta terhadap para perokok aktif berawal dari kebiasaan merokok sembarangan di tempat umum tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Minimnya kesadaran para perokok terhadap dampak dari asap rokok menyebabkan keresahan bagi masyarakat yang turut menjadi perokok pasif (Putra, 2015). Asap rokok, yang dihirup secara tidak langsung, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan seperti gangguan pernapasan, alergi, hingga penyakit kronis.

Tidak hanya berdampak pada kesehatan, asap rokok juga mencemari atmosfer dan menurunkan kualitas lingkungan. Hal ini tentu merugikan masyarakat secara luas. Permasalahan ini semakin kompleks karena banyak perokok aktif yang kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat (Putri, 2022).

Selain itu, masih banyak yang dengan sengaja mengabaikan larangan merokok di area yang sudah ditandai sebagai kawasan bebas rokok.

Diperlukan kesadaran kolektif dan penegakan aturan yang lebih tegas untuk mengatasi masalah ini. Edukasi tentang bahaya merokok di tempat umum serta penerapan sanksi yang konsisten dapat menjadi langkah efektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi semua pihak (Pratiwi et al., 2024).

Diskusi

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk para perokok aktif, mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan yang informatif dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari kebiasaan merokok, tidak hanya bagi kesehatan pribadi tetapi juga bagi kualitas udara dan lingkungan secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat yang dapat diterapkan oleh setiap individu, guna menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan bebas dari polusi yang disebabkan oleh asap rokok.

Pengabdian yang dilakukan berupa wawancara kepada berbagai kalangan masyarakat dengan tujuan mengumpulkan informasi langsung terkait dampak asap rokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Pengabdian berupa wawancara melibatkan beragam kelompok masyarakat, termasuk remaja, orang tua, pedagang, dan lainnya guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak asap rokok terhadap kesehatan dan kenyamanan di ruang publik. Hasil dari pengabdian akan menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi yang lebih tepat untuk mengatasi dampak asap rokok, khususnya bagi perokok pasif, serta meningkatkan kenyamanan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi untuk mengatasi perokok di tempat umum:

1. Kampanye Edukasi (Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa): Mengadakan edukasi tentang pentingnya menjaga Kesehatan sebagaimana dari Tuhan. Misalnya, mahasiswa bisa mengadakan diskusi santai atau talkshow di kampus dengan menghadirkan pembicara seperti dosen, dokter, atau tokoh agama untuk membahas bahaya rokok dan pentingnya menjaga lingkungan bebas asap rokok.
2. Mengingatkan dengan Sopan (Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Jika melihat seseorang merokok di tempat umum, mahasiswa bisa menegur mereka dengan sopan dan ramah. Hal ini membantu menyadarkan perokok tanpa menimbulkan konflik. Mahasiswa juga bisa memberikan solusi alternatif, seperti menunjukkan area khusus merokok jika tersedia (Ilhamsyah et al., 2020; Iswardhana, Arisanto, et al., 2023).

3. Mengadakan Kegiatan Positif Bebas Rokok (Nilai Persatuan Indonesia): Mahasiswa bisa mengadakan kegiatan seperti lomba olahraga, acara seni, atau diskusi yang mengusung tema lingkungan sehat dan bebas asap rokok. Dengan gotong-royong, kegiatan ini dapat melibatkan banyak pihak, seperti komunitas lokal, pemerintah, atau organisasi (Arandito, 2023).
4. Mendorong Diskusi dan Kerjasama (Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Mahasiswa dapat memfasilitasi diskusi antara masyarakat, pemerintah, dan komunitas perokok untuk mencari Solusi bersama. Contohnya, mengusulkan area khusus untuk perokok yang tidak mengganggu tempat umum atau meminta pemerintah meningkatkan pengawasan terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Dinas Kesehatan DIY, 2024; Rohmat, 2023).
5. Mendukung Penegakan Aturan (Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Mahasiswa bisa bekerjasama dengan pemerintah atau komunitas untuk memasang tanda larangan merokok di tempat umum, serta membantu menyampaikan keluhan Masyarakat jika ada pelanggaran. Hal ini memastikan aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) berjalan dengan baik dan tertib (Aldani & Khairunisa, 2018; Badan Pemeriksa Keuangan, 2017).

No.	Nama	L/P	Asal	Profesi	TTD
1.	Nana	P	Bantul	Mahasiswa	-
2.	Hani	P	Babarsari	Mahasiswa	-
3.	Farah	P	Babarsari	Mahasiswa	-
4.	Sukma	P	Candong Catur	Mahasiswa	-
5.	Narasumber 5	P	-	Pedagang	-
6.	Narasumber 6	L	-	-	-
7.	Narasumber 7	L	-	-	-
8.	Narasumber 8	P	-	Pedagang	-
9.	Narasumber 9	P	-	-	-
10.	Narasumber 10	P	-	-	-
11.	Narasumber 11	L	-	-	-
12.	Narasumber 12	P	-	-	-
13.					
14.					
15.					

Gambar 3. Daftar Narasumber Kegiatan Pengabdian

Pengabdian berhasil mengumpulkan tanggapan dan argumen dari tiga belas (13) narasumber untuk diwawancarai, dan mayoritas dari mereka berasal dari masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Secara umum, tanggapan yang tim pengabdian terima menunjukkan bahwa narasumber merasa terganggu dengan perokok aktif yang merokok sembarangan di tempat umum. Banyak dari mereka yang merasa tidak nyaman jika ada perokok di sekitar mereka. Beberapa audiens

menyarankan agar pemerintah menyediakan ruang khusus untuk para perokok di tempat umum, agar aktivitas merokok tidak mengganggu orang lain. Selain itu, mereka juga berharap agar pemerintah dapat menindak tegas perokok yang merokok sembarangan di tempat umum demi kenyamanan orang-orang di sekitarnya (Titipani et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan wawancara mengenai keresahan masyarakat Yogyakarta terhadap perokok aktif di tempat umum memberikan pengalaman dan pelajaran berharga bagi tim pengabdian. Tim mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekitar, serta hak setiap individu untuk mendapatkan udara yang bersih. Banyak masyarakat yang merasa terganggu dengan perilaku perokok yang merokok sembarangan di tempat umum, dan wawancara ini membuka mata tim pengabdian akan dampak negatif dari asap rokok terhadap kesehatan orang lain. Selain itu, tim belajar untuk lebih peduli terhadap dampak perilaku sehari-hari, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain di sekitar kita.

Selama pelaksanaan pengabdian ini, tim belajar untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal, terutama dalam meminta pendapat mereka di ruang publik. Pengabdian ini mengajarkan tim pengabdian pentingnya kerja sama tim, bahwa setiap anggota saling berkomunikasi dan berbagi peran untuk mencapai tujuan yang sama. Tim pengabdian juga menyadari bahwa selain memahami dampak negatif asap rokok, tim mendapatkan pelajaran mengenai nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab sosial, dan pentingnya kesadaran akan kesehatan bersama. Tim pengabdian berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan dampak asap rokok terhadap kesehatan publik.

Kesimpulan

Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar, terutama terkait dengan kebiasaan merokok. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk menghirup udara bersih, sehingga perokok diharapkan untuk lebih bijak dalam memilih tempat merokok. Merokok di tempat umum dapat mengganggu kenyamanan orang lain, khususnya di area yang ramai. Selain itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak pemerintah untuk menangani masalah ini. Pemerintah diharapkan untuk memberikan regulasi yang lebih tegas terkait merokok di tempat umum, seperti memberikan sanksi bagi para perokok yang tidak mematuhi aturan. Tindakan tegas ini diharapkan dapat menekan jumlah perokok di tempat-tempat

yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Pemerintah juga diharapkan untuk menyediakan ruang khusus bagi perokok di tempat umum agar mereka dapat merokok tanpa mengganggu kenyamanan orang lain. Dengan adanya ruang khusus, diharapkan semua pihak bisa mendapatkan hak dan kenyamanan yang setara.

Daftar Referensi

- Aldani, N. A., & Khairunisa, A. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kawasan Wisata Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 73–80.
- Arandito, S. (2023). 120 Juta Orang Indonesia Jadi Perokok Pasif karena Aturan Tidak Tegas. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/16/120-juta-orang-indonesia-jadi-perokok-pasif-karena-aturan-tidak-tegas-1>.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2017). *Peraturan Walikota (Perwali) Kota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/33425/perwali-kota-yogyakarta-no-22-tahun-2017>.
- Dinas Kesehatan DIY. (2024). *Evaluasi Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok di DIY: Langkah Menuju Udara Bersih dan Sehat*.
- Djamal, M. . (2023). Banyak Desa Wisata Tidak Pasang Tanda KTR. <https://prohealth.id/banyak-desa-wisata-tidak-pasang-tanda-ktr/>.
- Ilhamsyah, F., Tjoetra, A., & Ikhsan, I. (2020). Larangan Merokok di Mata Mahasiswa: Studi Tentang Kebijakan Larangan Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Public Policy*, 6(1), 31–34.
- Iswardhana, M. R. (2023). Meninjau Kembali Kasus Suap Jaksa Pinangki Berdasarkan Penegakan Hukum Yang Berkeadilan dan Keadilan Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1080–1090.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., & Chotimah, H. C. (2023). Pengabdian sosialiasi meningkatkan motivasi nasionalisme generasi milenial. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(08), 734–739.
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye gunakan hak suara dan jangan golput pada Pemilu 2024 untuk generasi muda. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122.
- Mahmudah, H., Suhariyanto, D., Fajrina, R. M., Marweny, E., Husnita, L., Nazmi, R.,

- Iswardhana, M. R., Wahyuni, S., Citra, H., & Sa'dianoor, S. (2023). *Pengantar kewarganegaraan: Membentuk warga negara yang berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, T. S., Arisanto, P. T., Iswardhana, M. R., Rizky, L., Wibawa, A., & Chotimah, H. C. (2024). Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 109–114.
- Putra, E. P. (2015). *Kesadaran Masyarakat Yogyakarta Atas Bahaya Rokok Rendah*. <https://news.republika.co.id/berita/nnwgph/kesadaran-masyarakat-yogyakarta-atas-bahayarokok-rendah>.
- Putri, Y. (2022). *Dampak Rokok Bagi Kesehatan Lingkungan*. <https://fkkmk.ugm.ac.id/dampak-rokok-bagi-kesehatan-lingkungan/>
- Rohmat, R. (2023). *Hasil Penelitian UNBI: Wisatawan Dukung Kebijakan KTR di Destinasi Wisata*. <https://kabarnusa.com/hasil-penelitian-unbi-wisatawan-dukung-kebijakan-ktr-di-destinasi-wisata/>.
- Rosmayanti, D. (2025). *Analisis Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Kawasan Malioboro*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Titipani, A., Haskar, E., & Gusman, E. (2023). Penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Objek Wisata Kota Bukittinggi. *Otentik Law Journal*, 1(1), 17–30.